

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan mengkaji tentang bagaimana intensitas keikut-sertaan warga belajar program LKK, dan bagaimana hubungan dan kait mengaitnya dengan faktor motivasi dan latar belakang sosial ekonomi. Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan pada waktu penelitian dimana proses dan pelaksanaan LKK sedang berlangsung. Oleh karena itu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk mengungkapkan dan mengkaji masalah-masalah yang sifatnya aktual. Metode deskriptif dapat memberikan gambaran dan interpretasi tentang apa yang ada dan apa yang terjadi, seperti dikemukakan Best sebagai berikut:

A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with conditions or relationships that exist, opinions that are held, effects that are evidence and trends that are developing (Best, 1977, h. 117).

Studi deskriptive adalah studi tentang keadaan atau hubungan-hubungan antara berbagai gejala yang ada dan kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang. Salah satu ciri studi deskriptif ialah tekanannya pada kejadian dan keadaan masa kini. Ia memusatkan diri pada pe-

mecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual (Winarno Surachmad, 1965, h. 76). Hal ini tidak berarti gejala dan masalah masa lampau diabaikan sama sekali, karena pada hakikatnya keadaan masa kini ada kaitan dengan kondisi masa lalu, Dengan metode deskriptif kita dapat mengkaji kondisi-kondisi, keterkaitan-keterkaitan, pendapat-pendapat dan pengaruh serta kecenderungan-kecenderungan yang ada dan berkembang pada warga belajar program LKK.

Dalam studi ini yang menjadi sasaran penelitian adalah kelompok peserta program LKK di Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung yang terdiri dari dua kelompok yaitu: satu kelompok peserta program LKK yang berlokasi di Kecamatan Cikancung (Cicalengka) dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang, dan satu kelompok peserta program LKK yang berlokasi di Kecamatan Lembang dengan jumlah peserta sebanyak 33 orang. Adapun alasan-alasan diambilnya kelompok sasaran penelitian tersebut adalah: (1) pada waktu diadakan penelitian, program kegiatan LKK sedang berlangsung sehingga mudah dihubungi dan mengadakan komunikasi, (2) sesuai dengan sasaran program, para peserta termasuk golongan remaja, pemuda dan orang dewasa pencari kerja dan mereka yang membutuhkan tambahan ketrampilan dalam rangka alih pro-

fesi, (3) para peserta adalah warga masyarakat desa yang termasuk golongan usia kerja, berumur 15 sampai 54 tahun, berpendidikan serendah-rendahnya SD atau paling sedikit pernah bersekolah di Sekolah Dasar.

2. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang intensitas keikut-sertaan warga belajar program LKK, maka perlu dicari karakteristik populasi yang akan diteliti. Pengertian dan konsep populasi seperti dikemukakan Kerlinger adalah: " A population is defined as all members of any well-defined Class of people, events or objects (Kerlinger, 1966, h. 52). Populasi adalah keseluruhan anggota dari kelompok orang, peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah dibatasi secara cermat. Sedangkan pengertian menurut Sudjana adalah sebagai berikut:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari (Sudjana, 1975, h. 5).

Berdasarkan pengertian populasi tersebut diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karakteristik keikut-sertaan, motivasi dan latar belakang sosial ekonomi warga belajar program

LKK di Kecamatan Cikancung dan Kecamatan Lembang.

Sesuai dengan tata cara penarikan sampel, maka dilakukan penarikan sampel secara purposif, yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan sesuai dengan karakteristik populasi, antara lain umur, status pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya. Jumlah peserta program LKK di Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung seluruhnya ada 60 orang dan seluruhnya memenuhi persyaratan sebagai sasaran penelitian. Oleh karena jumlah ini terbatas maka keseluruhan warga belajar peserta program LKK diambil sebagai subyek dan obyek penelitian. Dengan kata lain, bahwa dalam penelitian ini sampelnya adalah sampel purposif jenuh atau sampel total.

3. Alat Pengumpul Data

Masalah-masalah penelitian seperti yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan ingin mengungkapkan tentang intensitas keikut-sertaan dalam kaitannya dengan motivasi dan latar belakang sosial ekonomi. Sesuai dengan perumusan masalah itu, maka untuk menggali keterangan dan memperoleh data, disusunlah model alat pengumpul data berbentuk kuesioner, dimana untuk setiap butir pertanyaannya telah disediakan jawaban-jawaban yang harus dipilih (closed-questionnaire). Dipergunakannya alat pengumpul data berbentuk kuesioner didasar-

kan atas beberapa pertimbangan: (1) data yang diperoleh akan lebih mudah diolah dan dianalisis secara statistik, (b) dengan alat tersebut dimungkinkan memperoleh data yang lebih obyektif, dan (c) cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih mudah, sehingga menghemat tenaga, biaya dan waktu.

Sesuai dengan jumlah variabel penelitian, maka ada tiga macam alat pengumpul data utama, yaitu: (1) alat pengumpul data tentang keikut-sertaan, (2) alat pengumpul data tentang motivasi, dan (3) alat pengumpul data tentang latar belakang sosial ekonomi. Disamping itu disusun pula alat tambahan untuk memperoleh gambaran tentang alasan, tujuan dan harapan para responden.

3.1. Kuesioner Model A mengenai Keikut-sertaan

Kuesioner model A ini disusun berdasarkan pengertian dan konsep keikut-sertaan seperti yang telah dikemukakan pada Bab I. Keikut-sertaan dalam penelitian ini mencakup keseluruhan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan peran sertanya sebagai warga belajar dalam pelaksanaan program LKK. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: (1) kegiatan dalam mendengarkan dan mengikuti pelajaran di kelas, (2) kegiatan-kegiatan dalam diskusi dan interaksi dengan instruk-

tur dan antar warga belajar itu sendiri, (3) Kegiatan-kegiatan dalam belajar mandiri dan belajar kelompok, serta peranannya dalam kelompok, (4) kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan praktikum dan pengayaan bahan pelajaran, dan (5) kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler. Kelima kelompok kegiatan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam 30 butir pertanyaan yang diharapkan akan dapat mengungkapkan intensitas keikut-sertaan warga belajar dalam pelaksanaan program LKK.

3.2. Kuesioner Model B mengenai Motivasi

Dalam menyusun kuesioner sebagai alat untuk mengukur dan mengungkapkan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan kriteria yang ada kaitannya dengan aspek-aspek yang diteliti, baik yang didasarkan atas pengertian-pengertian yang bersifat teoritik maupun empirik. Kuesioner model B ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dorongan-dorongan atau motivasi yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Oleh karena motivasi merupakan karakteristik internal, maka dalam kuesioner ini dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan komponen-komponen kognisi, afeksi dan kecenderungan tingkah laku sebagai berikut:

(1) Komponen kognisi

Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut komponen kognisi, misalnya pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkapkan:

- Pengetahuan dan kesadaran bahwa program LKK merupakan program yang bermanfaat bagi dirinya, oleh karena itu perlu diikutinya dengan rajin dan tekun.
- Pemahaman dan kesadaran bahwa untuk mencapai hasil yang baik perlu adanya persiapan dan kerja keras.
- Pemahaman dan kesadaran bahwa perlu adanya usaha dan rasa tidak puas, serta dorongan bersaing dalam menanggapi sukses.

(2) Komponen afeksi

Pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut komponen afeksi untuk mengungkapkan:

- Adanya rasa tidak puas terhadap apa yang telah dicapai.
- Adanya rasa bangga jika dapat menyelesaikan tugas atau program kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- Adanya rasa malu dan menyesal jika pada suatu kesempatan gagal atau tidak dapat mengikuti suatu

program kegiatan atau tugas.

(3) Komponen kecenderungan tindakan

Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kecenderungan tindakan adalah pertanyaan-pertanyaan untuk menunjukkan:

- Adanya usaha untuk selalu menghadiri setiap kegiatan dalam pelaksanaan program.
- Ada tidaknya semangat yang tinggi dan kesungguh-belajar.
- Adanya usaha mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan usaha memecahkan masalah yang dirasakannya sulit.
- Adanya usaha untuk bertanya atau mendiskusikan masalah yang kurang jelas dengan sesama warga belajar atau instruktur.

Semua kriteria dan indikator tersebut di atas tersermin dalam 30 butir pertanyaan seperti tersusun dalam kuesioner B terlampir.

3.3. Kuesioner C mengenai Latar belakang Sosial Ekonomi

Kuesioner untuk mengungkapkan latar belakang sosial ekonomi dikembangkan berdasarkan kriteria atau indikator-indikator: Latar belakang keluarga (latar belakang orang tua), Status perkawinan, status pekerjaan,

pendidikan, harta milik dan fasilitas rumah tangga. Berdasarkan kriteria tersebut dikembangkanlah 11 butir pertanyaan seperti tertuang dalam kuesioner model C ini.

Alat ukur untuk mengungkapkan intensitas keikutsertaan dan motivasi yang dipergunakan dalam penelitian ini dikembangkan menurut model skala Likert dengan modifikasi seperlunya. Seperti kita ketahui model Skala Likert, yang terutama dikembangkan untuk pengukuran sikap, mempunyai pola kuesioner berbentuk pernyataan tentang sesuatu kondisi atau situasi yang diajukan kepada responden dengan lima alternatif jawaban dari "sangat setuju", "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju" sampai "sangat tidak setuju". Setelah membaca pernyataan situasi tersebut diharapkan akan menentukan sikapnya dengan memilih salah satu alternatif jawaban itu.

Model Skala Likert seperti yang dikemukakan di atas mengandung beberapa kesukaran terutama bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya berpendidikan rendah, baik dipandang dari segi bahasa (peristilahan) maupun dari sifat konformitas masyarakat desa. Dengan memperhatikan kekurangan tersebut, maka untuk pengukuran intensitas keikutsertaan dan motivasi dikem-

bangkan model skala dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mudah dimengerti dengan pola alternatif jawaban yang sifatnya bertingkat berupa kalimat-kalimat pendek yang dapat mengungkapkan intensitas keikut-sertaan dan motivasi responden, dengan skala dari satu (sangat rendah) sampai lima (sangat tinggi). Dengan demikian seperti halnya Skala Likert, tiap butir pertanyaan mempunyai lima alternatif jawaban dengan skor dari 1 s.d 5.

Akan tetapi berbeda dengan kuesioner Model A dan B (mengenai keikut-sertaan dan motivasi) yang menggunakan model Skala Likert, maka kuesioner untuk mengungkapkan latar belakang sosial ekonomi disusun menurut model biasa (konvensional). Artinya untuk butir-butir pertanyaan yang mengungkapkan indikator-indikator sosial ekonomi, jawaban-jawabannya tidaklah seragam baik sifat maupun jumlahnya. Pertanyaan dan jawaban disusun untuk memungkinkan memperoleh data atau keterangan yang sifatnya aktual.

4. Validitas dan Reliabilitas Alat ukur

Untuk memperoleh alat penelitian yang dapat diandalkan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur. Untuk keperluan itu, sebelum dilaksanakan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan

prasurvei terhadap 30 warga belajar peserta program LKK. Data mentah hasil prasurvei ini kemudian dipakai untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan menskor dan menganalisisnya secara statistik.

4.1. Uji validitas alat ukur

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Validitas suatu alat ukur akan mungkin terjadi jika alat itu tepat mengukur variabel-variabel yang diteliti. Atau dengan perkataan lain: validitas adalah ketepatan-gunaan suatu alat ukur terhadap obyek yg hendak diukur.

Validitas alat ukur dalam penelitian ini dites melalui analisis daya pembeda dengan menggunakan uji-t terhadap 27% skor-skor jawaban kelompok tinggi dan 27% skor-skor jawaban kelompok rendah yang didahului dengan perhitungan rata-rata dan simpangan baku. Rumus t-tesnya adalah sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Hasil perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut ini, sedangkan perhitungan-perhitungannya yang lebih terinci dapat dilihat pada lampiran.

TABEL 3 : HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS ALAT UKUR

Alat pengumpul data	Validitas, $\alpha = 0,01$		Ket.
	t_{hitung}	t_{tabel}	
1. Intensitas Keikutsertaan	6,91	2,62	Signif.
2. Motivasi	7,58	2,62	Signif.
3. Latar Belakang Sosial Ekonomi	7,46	2,62	Signif.

4.2. Uji reliabilitas alat ukur

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengungkapkan masalah ketepatan dan kemantapan alat ukur. "Reliability is the ability of a measuring instrument to yield consistent result, an evidently essential quality (Furfey, 1955, h. 427). Reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkapkan hasil dan kualitas yang konsisten, esensial dan jelas. Atau seperti yang dikatakan oleh Masrun sebagai berikut:

....., reliabilita dari suatu alat pengukur sering diartikan sebagai keajegan (consistency) dari alat pengukur tersebut. Ini berarti suatu alat pengukur memiliki reliabilita sempurna, apabila hasil pengukuran berkali-kali terhadap subyek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama (Masrun, 1976, h. 66).

Untuk mentes reliabilitas alat ukur penelitian ini dipergunakan metode "Split-half" dari Spearman Brown, yaitu dengan membagi dua skor-skor jawaban responden yang bernomor ganjil dan genap, kemudian dikorelasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 (r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

(Masrun, 1976, h. 76 dan 84).

Hasil perhitungan dengan mempergunakan rumus tersebut di atas menunjukkan bahwa ternyata ketiga alat penelitian untuk mengungkapkan keikut-sertaan, motivasi dan latar belakang sosial ekonomi adalah sa-reliabel, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

TABEL 4: HASIL PERHITUNGAN RELIABILITAS
ALAT UKUR PENELITIAN

Alat pengumpul data	r_{hitung}	Keter.
1. Keikut-sertaan	0,99	Reliabel
2. Motivasi	0,98	Reliabel
3. Latar belakang Sosial Ekonomi	0,97	Reliabel

Untuk mengetahui taraf signifikansi reliabilitas tersebut digunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sudjana, 1975, h. 369).

Hasil perhitungan uji-t ternyata menunjukkan bahwa t_{hitung} semua alat ukur tersebut diatas jauh lebih besar dari t_{tabel} . Ini berarti bahwa korelasi kedua bagian dari masing-masing alat ukur adalah sangat signifikan.

TABEL 5 : SIGNIFIKANSI RELIABILITAS
ALAT UKUR

Alat pengumpul data	Signifikansi, $\alpha = 0,01$		Keter.
	t_{hitung}	t_{tabel}	
1. Keikut-sertaan	25,50	2,65	Signif.
2. Motivasi	12,36	2,65	Signif.
3. Latar belakang Sosial Ekonomi	14,54	2,65	Signif.

5. Pengumpulan Data

Seperti telah dikemukakan bahwa subyek penelitian terdiri dari dua kelompok peserta program LKK di Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung yang berlokasi di Kecamatan Cikancung dan Lembang. Penelitian peninjauan dan orientasi lapangan (prasurvei) dilakukan pada awal maret 1984. Peninjauan dan orientasi lapangan ini dimaksudkan: (a) meninjau situasi pelaksanaan program LKK di tempat-tempat yang akan diteliti, (b) mencari kemungkinan-kemungkinan waktu yang sebaik-baiknya untuk maksud pengumpulan data yang sebenarnya, dan (c) untuk keperluan pengetesan alat penelitian.

Pengumpulan data dan penelitian yang sebenarnya

dilaksanakan pada minggu pertama dan minggu kedua bulan Mei 1984, yaitu pada masa-masa menjelang akhir pelaksanaan dan kegiatan program. Diambilnya masa menjelang berakhirnya pelaksanaan program untuk mengumpulkan data didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut: (1) pada masa akhir pelaksanaan program para peserta telah melaksanakan sebagian besar kegiatan LKK, (2) pada masa akhir pelaksanaan program ada kesempatan-kesempatan yang terbaik untuk mengadakan dialog dengan para peserta tanpa banyak mengganggu kelancaran pelaksanaan program.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik interviu dengan kombinasi sistem angket. Artinya bagian-bagian tertentu dari kuesioner terutama yang mengungkapkan karakteristik subyek (responden) dan latar belakang sosial ekonomi, dilakukan dengan wawancara langsung terhadap responden, sedangkan bagian-bagian kuesioner lainnya, yaitu yang mengungkapkan intensitas keikut-sertaan dan motivasi diserahkan dan diisi sendiri oleh para responden. Hal itu dimaksudkan untuk menghindari sejauh mungkin pengaruh pewawancara terhadap kemungkinan pilihan jawaban, sehingga kemungkinan terjadinya bias akan dapat dikurangi.

6. Cara Pengolahan dan Analisis Statistik yang Digunakan

Untuk sampai kepada tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan perlu diolah dan dianalisis secara statistik. Sebelum sampai kepada pengolahan dan analisis statistik, pertama-tama perlu dilakukan terlebih dahulu pengecekan terhadap lembaran-lembaran kuesioner untuk menilai apakah sudah terisi secara benar, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengecekan ternyata ada beberapa kesalahan dan kekurangan dalam pengisian pada beberapa kuesioner. Beberapa kesalahan dan kekurangan tersebut dalam waktu singkat telah dikoreksi dan diperbaiki melalui petugas di lapangan/pewawancara, dan jika perlu menghubungi kembali responden untuk dilakukan wawancara ulang.

Jawaban-jawaban yang ada pada lembaran-lembaran kuesioner itu kemudian ditabulasi menurut nodel masing-masing kuesioner sesuai dengan kepentingan analisis. Jawaban-jawaban dari kuesioner yang mengungkapkan karakteristik responden ditabulasi butir demi butir, sehingga diperoleh data nominal. Demikian pula jawaban-jawaban yang mengungkapkan alasan, tujuan, pendapat-pendapat dan harapan responden yang berkait-

an dengan pelaksanaan program, ditabulasi butir demi butir.

Untuk kuesioner yang menggunakan model skala, sebelum ditabulasi, mula-mula dilakukan terlebih dahulu pemberian skor terhadap alternatif jawaban yang ada. Untuk alternatif jawaban yang berskala lima, pemberian skor adalah 1 sampai 5. Skoring ini dilakukan untuk menghitung dan menentukan jumlah skor dari masing-masing responden untuk keperluan perhitungan-perhitungan tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Pemberian skor 1 sampai 5 dilakukan terhadap jawaban-jawaban Kuesioner Model A (Keikut-sertaan) dan Kuesioner Model B (motivasi) yang berbentuk skala. Sedangkan untuk Kuesioner Model C (latar belakang sosial ekonomi) jawaban-jawaban selain ditabulasi butir demi butir, dilakukan juga pemberian skor atas dasar jumlah dan bobot alternatif jawaban yang ada. Untuk pendidikan misalnya diberikan skor dari 1 sampai 5, sedangkan untuk mata pencaharian skornya 1 sampai 7.

Perhitungan-perhitungan untuk mengungkapkan karakteristik subyek penelitian dan pengambilan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut :

(1) Untuk perhitungan rata-rata dan simpangan baku di-

pergunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

(Sudjana, 1975, h. 63 dan 89)

- (2) Uji Normalitas untuk mentes distribusi populasi dipergunakan rumus Chi-kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- (3) Analisis kesamaan rata-rata digunakan t-tes dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

dimana:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

- (4) Analisis Regresi untuk menghitung dan mengungkapkan hubungan fungsional menggunakan rumus regre-

si linier:

$$Y = a + bX$$

dimana X merupakan variabel bebas atau variabel independen dan Y variabel tak bebas atau variabel dependen. Koefisien a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Tes lillieritas diuji dengan analisis variansi dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansi sampel terbesar}}{\text{Variansi sampel terkecil}}$$

(Sudjana, 1975, h. 304,308, 319)

- (5) Analisis korelasi simpel untuk mengetahui dan mengkaji eratnya hubungan antara dua variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keberartian atau makna dari koefisien korelasi ditafsirkan atas dasar koefien determinasi dengan rumus : $r^2 \times 100\%$, sedangkan signifikansi korelasi diuji dengan t-tes melalui rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan untuk mengetahui hubungan berganda antara variabel Y , X_1 dan X_2 dipergunakan analisis korelasi multipel dengan rumus:

$$r_{y.12}^2 = r_{y1}^2 + r_{y2.1}^2 (1 - r_{y1}^2)$$